



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI
DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN PERGAULAN BEBASDI SMA
NEGERI 4 TEBING TINGGI TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**DEWI LESTARI
NIM : 33.15.3.100**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI
DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN PERGAULAN BEBAS DI SMA
NEGERI 4 TEBING TINGGI**

TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

DEWI LESTARI
NIM : 33.15.3.100

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

FAUZIAH NASUTION, M.Psi
NIP. 19759032005012004

ALFIN SIREGAR, M.pd.I
NIP. 198607162015031002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

Nomor : Istimewa

Medan, 22 Juli 2019

Lam : -

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

An. Dewi Lestari

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dewi Lestari

NIM : 33153100

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.19750903 200501 2 004

Alfin Siregar, M.pd.I
NIP. 198607162015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Lestari

NIM : 33153100

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019**

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Dewi Lestari

NIM. 33153100

ABSTRAK

Nama : Dewi Letari

NIM : 33153100



Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Fauziah Nasution, M.Psi

Pembimbing II : Alfin Siregar, M.pd.I

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci:Layanan Informasi, Pergaulan Bebas

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Jl. Gatot Subroto KM.5 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 140 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan metode acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan test dan teknik analisis *product moment pearson* menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa yang signifikan antara layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas. Hal ini dibuktikan dengan korelasi antara layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,4 dan r_{tabel} untuk $dk = 68$ pada taraf $\alpha (0,05)$ sebesar 0,2352. Karena $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} yang artinya korelasi signifikan.

Pembimbing Skripsi I

Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 19759032005012004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi**, yang beralamat Jl, Gatot Subroto KM. 5 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terkhususnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda tercinta **Ibnu Haris** dan ibunda tersayang **Asmawati** atas do'a, kasih sayang, motivasi dan materi yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahhan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Fauziah Nasution M.Psi.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Alfin Siregar M.Pd.I.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Bapak **Gundur Pulungan, M.Si** selaku kepala sekolah di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Seluruh Guru dan Staf di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang adik-adikku **Viki Pratiwi, Yudha Hariansyah, Fadhil Muzakki** serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi dan doanya selama ini.
9. Yang tersayang penulis ucapkan kepada Shabatil Jannah yang seperti keluarga sendiri yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya yaitu : **Cahaya Wulandari, Nirmala Ayu, Muzdalifah, Lulu Fadhila, Lia Satriani, Rizki Utami, Wulan Jhanitra, Widari, Ayu Sundari, Dewi Syahfitri, Frista Zulaiha, Dan Muhammad Rajab** yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan yang luar biasa.

10. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat kontrakan **Dita Anjanía A.Md**, Kak **Aisya Melni Nst**, **Yuli Pratiwi**, **Dewi Teti S.Pd**, dan **Adek Syafitri** yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Yang tak terlupakan teman-teman BKI stambuk 2015 terkhusus BKI- 3 dan Teman-teman KKN 05 di Desa Cengkeh Turi Kota Binjai, yang telah sama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Medan, 22 Juli 2019
Penulis

Dewi Lestari
NIM : 33153100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Masalah.....	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. PERSEPSI SISWA.....	8
1. Pengertian persepsi	8
2. Persepsi siswa	8
B. BIMBINGAN DAN KONSELING.....	9
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	9
C. LAYANAN INFORMASII	11
1. Pengertian Layanan Informasi	11

2. Tujuan Pemberian Informasi.....	13
3. Komponen Layanan Informasi.....	14
4. Teknik Layanan Informasi.....	16
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi.....	18
D. PEMAHAMAN PERGAULAN BEBAS.....	20
1. Pengertian Pemahaman.....	20
2. Pengertian Pergaulan Bebas.....	21
3. Bentuk – Bentuk Pergaulan Bebas.....	23
a. Masalah Seks Bebas.....	23
b. Masalah Merokok.....	25
c. Masalah Tawuran.....	26
d. Masalah Narkoba.....	28
4. Faktor –Faktor Terjadi Pergaulan Bebas.....	29
5. Pencegahan Pergaulan Bebas.....	32
E. Penelitian Terdahulu.....	32
F. Kerangka Pikir.....	37
G. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan waktu.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Defenisi Operasional.....	43
E. Instrument pengumpulan data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46

G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASI PENELITIAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Gambaran Umum Sma Negeri 4	50
2. Data Nilai Variabel X Dan Y	55
B. Uji Persyaratan Analisis	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas	62
3. Uji Korelasi.....	63
C. Uji Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Table 3.1 jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS	41
Tabel 3.2 variabel X.....	41
Tabel 3.3 variabel Y	42
Table 3.4 definisi operasional	43
Table 3.5 pilihan jawaban angket	44
Table 3.6 variabel layanan informasi	45
Table 3,7 variabel pergaulan bebas	45
Table 4.1 sarana dan fasilitas	54
Table 4.2 koefisien korelasi antara variabel X dan Y	55
Table 4.3 nilai uji normalitas variable x	58
Table 4.4 nilai normalitas variable Y	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 sruktur organisasi SMA Negeri 4	53
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi berasal dari kata *perception* (inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Beberapa ahli telah mmberikan definisi yang beragam tentang persepsi walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Menurut teori slamento persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan llingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran peraba perasa dan penciuman.¹ Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita adalah bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud dengan sebuah situasi ideal. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda.

Dalam persepsi ini Layanan informasi adalah layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini adalah agar pesera didik memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang

¹Miller K, 2005 *Communication Theories Perspectives, Processes, Dan Contexts*, 2nd Ed: New York : Mcgraw-Hill , h : 14

diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.²

Tidak disangsikan lagi bahwa persepsi setiap orang yang hidup dalam pergaulan sosial-masyarakat membutuhkan informasi. Para siswa-pun memerlukan berbagai macam informasi atau penerangan. Informasi-informasi yang diperoleh siswa bersumber dari teman sejawat, para guru, konselor, orang tua, media komunikasi seperti surat kabar, majalah, buku-buku bacaan, televisi, radio, dan lain-lainnya.

WS Winkel menjelaskan Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.³

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan penjelasan, pengarahan. Informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan

² Achmad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 35

³ Tohirin, (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h, 147

tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.

Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek- aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat.⁴

Melalui layanan informasi sangat membantu para guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa, karena dengan layanan informasi siswa

⁴ Prayitno & Erman Amti, (2013).*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h, 260

jadi lebih mudah mengetahui informasi apa yang disampaikan oleh guru BK. Informasi ini dapat berupa permasalahan permasalahan yang sering terjadi pada siswa, diantaranya permasalahan mengenai pergaulan bebas.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan sekolah maupun dari media massa.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan pelajar dan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa.⁵ Adapun hal yang terkait dalam pergaulan bebas di sekolah sebagai berikut diantaranya, seks bebas, merokok, tawuran dan narkoba.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi”**

⁵Sofyan S. Willis, (2017) *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, h. 130

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil kesimpulan beberapa pokok permasalahan. Adapun masalah yang teridentifikasi yakni tentang :

1. Kurangnya layanan informasi yang diberikan kepada siswa
2. Kurangnya Pemahaman siswa tentang pergaulan bebas
3. Menurunnya minat belajar siswa akibat pergaulan bebas
4. Akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas

C. Pembatasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi tentang Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi”.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Untuk Mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegiatan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bahwa penelitian ini nantinya diharapkan untuk dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling didunia pendidikan
 - b. Bahwa penelitian ini nantinya diharapkan untuk memperluas pemahaman tentang permasalahan siswa terutama yang berkaitan dengan hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas di sma negeri 4 tebing tinggi
2. Manfaat praktis
 - a. Bahwa dari hasil penelitian ini didapat rancangan untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling, sehingga kesalahan kesalahan yang ditemukan dapat diperbaiki demi kemajuan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

- b. Bahwa dari hasil penelitian ini nantinya didapati manfaat sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi orang-orang yang akan meneliti hal atau objek atau penelitian yang sama serta menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dan karangan ilmiah lainnya dimasa yang akan datang.
- c. Bahwa dari hasil penelitian ini nantinya didapati manfaat sebagai rujukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin mendalami persoalan pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi
- d. Menambah *literature* tentang pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. PERSEPSI SISWA

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindaran, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut. Karena itu proses pendahuluan dari proses persepsi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Leaver dalam mulyono abdurahman yang mendefinisikan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan mengintepretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta mengintepretasikan objek yang diamati.⁶

2. Persepsi Siswa

Noeng muhadjir dalam arif rohman mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai actor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut pendidik.⁷

⁶ Mulyono Abdurrahman,(1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 113

⁷ Arif Rohman (2009), *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laksbang Mediatama, h. 105

Istilah peserta didik pada pendidikan formal disekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengemabangkan potensi diri melalui pendidikan.

Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang objek dalam hal ini baik kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang ada disekolah memberi arti serta menginteprestasikan objek yang diamati.

Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan. Persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan oemberian arti makna serta mengintepretasikan objek yang diamati.

B. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dan konseling merupakan serapan kata dari “*counseling*”. *Guidance* berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermaksa : mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi

pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*).⁸ Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa : “bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku”.⁹ Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.

⁸ Tarmizi, (2018) *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : Perdana Publishing, h.15

⁹ Prayitno Dan Erman Amati, (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta : RinekaCipta, h. 99

C. LAYANAN INFORMASI

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat menoleh dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan berkembangnya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹⁰

Dalam kajian Islam bahwa layanan informasi sangat diperlukan dalam masyarakat untuk saling memberikan informasi atau pengetahuan yang bermanfaat antara sesama kaum muslim. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa Ayat 85 yang berbunyi :

مَنْ يَتَذَكَّرْ لِيَنْتَفِعْ شِفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَتَذَكَّرْ لِيَنْتَفِعْ شِفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيبًا

Artinya :” barang siapa yang memberikan syafa’at yang baik , niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari pada-Nya. Barang siapa memberi Syafa’at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari pada-Nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹¹ (4:85)

Berdasarkan ayat tersebut Allah menerangkan bagaimana orang yang memberikan berita yang baik kepada sesama maka dia akan

¹⁰ Prayitno Dan Erman Amati, (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta : Rineka Cipta, , h.259

¹¹ Dapertemen Agama RI,(1993), *Al-Qur’an Dan Terjemahan* ,Surabaya : Surya Cipta Aksara, h.91

mendapatkan pahala. Karena dalam hubungan sesama manusia kita dianjurkan untuk menyampaikan berita yang baik-baik berita yang baik dan bermanfaat untuk sesama¹²

Makna yang terkandung dalam surah An-Nisa Ayat 85 yang telah dijelaskan diatas ialah berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling, yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat agar manusia selalu berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan mungkar dengan hikmah dan pengajaran serta bimbingan-bimbingan yang baik.

Dengan demikian, fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahan dan pencegahan.

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
3. Informasi pendidikan tinggi
4. Informasi jabatan dan karier
5. Informasi kesehatan
6. Informasi kepribadian
7. Informasi kehidupan keluarga
8. Informasi sosial dan kemasyarakatan
9. Informasi keberagaman
10. Informasi budaya
11. Informasi lingkungan dan sebagainya. ¹³

¹² Mahmud Yunus, (1986), *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : Hidakarya Agung, h. 399

2. Tujuan Pemberian Informasi

Pemberian layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.¹⁴

Dengan demikian dapat dikatakan tujuan layanan informasi membekali individu dengan membekali informasi yang berisi pengetahuan-pengetahuan sesuai kebutuhan individu dapat mengambil keputusan, merencanakan masa depannya dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan dan perkembangan individu. Layanan informasi juga memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia akan pergi. Untuk menentukan arah hidup individu mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak yang kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

¹³ Prayitno Dan Erman Amati, (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta : Rineka Cipta. 261

¹⁴ Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan : Perdana Publishing, h. 125

Dengan kata lain berdasarkan informasi yang diberikan individu diharapkan dapat membantu rencana-rencana dan keputusan masa depannya serta bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya.¹⁵

3. Komponen Layanan Informasi

Menurut Tarmizi dalam pelaksanaan layanan informasi terlihat tiga komponen pokok yaitu, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan lebih lanjut dijelaskan:

- a. Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi serta menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.
- b. Peserta layanan sebagai sasaran layanan adalah individu yang memerlukan informasi untuk mengatasi permasalahannya dan mengembangkan kehidupannya. Pada dasarnya seseorang bebas mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Criteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi. Ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

¹⁵ Lahmuddin, (2012), *Landasan Formal Bimbingan Dan Konselingdi Indonesia*, Bandung : PT Citapustaka Media Perintis, h. 38

- c. Informasi sebagai layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta layanan.

Lebih rinci sebagai informasi tersebut digolongkan kedalam :

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antara pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi pekerjaan, karier dan ekonomi
- e) Informasi sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan keluarga
- g) Informasi kehidupan beragama

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan sehingga dengan kebutuhan actual para peserta merasakan manfaat layanan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa konselor sebagai penyelenggara layanan, pesetra sebagai layanan dan informasi sebagai informasi tentang pribadi, sosial, belajar dan karir yang disampaikan kepada peserta sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta.

¹⁶ Prayitno, (2004),*Seri Layanan Konseling L.1-L.9* ,Padang : UNP, h.2

4. Teknik Layanan Informasi

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

1. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta

2. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti audio, televisi, rekaman, komputer, dll). Layanan informasi yang bersifat “mandiri” dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

3. Acara khusus

Melalui acara khusus, disekolah misalnya, dapat digelar “hari karir” yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karir dengan spectrum yang luas.

4. Nara sumber

Penyelenggara layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan nara sumber sangat dominan. Sesuai dengan isi layanan informasi dan para pesertanya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

5. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan dikelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah

6. Penilai

Sesuai dengan tujuan yang dihendak dicapai, penilaian hasil layanan informais difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang mnejadi isi layanan.

7. Keterkaitan

Didalam semuah jenis layanan konseling, dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitanya dengan permasalahan yang sedang dialami.¹⁷

Layanan informasi dapat diselenggrakan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebran, tayangan foto, film atau video, dan peninjauan ketempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan.

Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintahan, maupun dari berbagai kalangan masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru pembimbing¹⁸

¹⁷Prayitno, (2004),*Seri Layanan Konseling L.1-L.9* ,Padang : UNP, h. 8

¹⁸Prayitno, (1997), *Seri Pemanah Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Buku Ii Pelayananbimbingan Dan Konseling Sltip* Padang, h.80

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat diselenggarakan dengan berbagai teknik layanan informasi yang telah dijelaskan. Layanan informasi juga dapat diselenggarakan dalam bentuk pertemuan umum ataupun pertemuan klasikal. Sesuai jenis dan sifatnya, materi informasi dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan waktu dan keadaan yang memungkinkan.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode ataupun media yang digunakan.

1. Perencanaan

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan
- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c. Menetapkan sebjek sasaran layanan
- d. Menetapkan nara sumber
- e. Menyipakan prosedur, perangkat dan media layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

- a. Indentifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan
- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3. Evaluasi
 - a. Menetapkan materi evaluasi
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi
 - c. Menyusun instrument evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrument
4. Analisis Hasil Evaluasi
 - a. Menetapkan norma standard evaluasi
 - b. Melakukan analisis
 - c. Menafsirkan hasil evaluasi
5. Tindak Lanjut
 - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. Mengoptimalkan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Pelaporan
 - a. Menyusun laporan layanan informasi
 - b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.¹⁹

Berdasarkan pelaksanaan layanan informal, maka bentuk layanan informasi yang digunakan dalam peneliti ini ialah dilaksanakan secara klasikal, karena pergaulan bebas ialah merupakan materi layanan klasikal bimbingan dan konseling dibidang bimbingan sosial.

¹⁹Prayitno, (2004),*Seri Layanan Konseling L.1-L.9*, Padang : UNP, h. 15

D. PEMAHAMAN PERGAULAN BEBAS

1. Pengertian Pemahaman

Winkel mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman adalah merupakan suatu kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam mengurangi isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.²⁰

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah pada dasarnya upaya seseorang untuk benar-benar memahami sesuatu. Pemahaman itu diperoleh karena pada mulanya pemahaman itu belum ada, maka terjadilah proses perubahan, dan perubahan itu terjadi pada waktu tertentu. Adanya perubahan pada pola perilaku menandakan telah adanya pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu khususnya mengenai perilaku pergaulan bebas.

Selanjutnya menurut, Sudjana membagi pemahaman kedalam tiga kategori yakni sebagai berikut : (a) tingkat pertama atau tingkat rendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya: (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok ; (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstropolasi.

²⁰ W.S Winkel, (1996), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, h. 246

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dengan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memberikan penjelasan atau pemberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

2. Pengertian Pergaulan Bebas

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia.²¹ Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan pelajar dan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.²²

Pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Remaja

²¹ Yusuf Abdullah, (1990), *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta : Media Dakwah, h. 142

²² Kartini Kartono, (2014) *Ilmu Sosiologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 34

yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa.²³

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam kalangan pelajar maupun masyarakat.

3. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Gejala-gelaja tingkah laku yang berbahaya tersebut pada anak-anak dapat terlihat bila mereka telah sering melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma masyarakat yang baik . Sebab bila tingkah laku mereka melewati batas, maka akhirnya anak akan tidak mampu lagi menghadapi dirinya dalam hidup bermasyarakat.²⁴

Beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di sekolah sebagai berikut diantaranya.

1. Masalah Seks Bebas

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pranikah (tanpa menikah), sering berganti-ganti pasangan, dalam hal ini firada mendefinisikan seks bebas adalah hubungan seks dengan siapa saja dan hanya untuk mencari kepuasan semata kemudian asti mengatakan bahwa seks bebas merupakan salah satu bentuk perzinahan dalam islam, ini adalah merupakan dosa besar yang dikecam keras dalam islam. Selanjutnya kartono mengatakan bahwa seks

²³ Sofyan S. Willis, (2017), *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung : Alfabeta, h. 130

²⁴ Sofyan S. Willis, (2017), *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung : Alfabeta, h.133

bebas itu pada hakekatnya tidak ada bedanya dengan *promiscuity* atau “campur aduk seksual tanpa aturan” alias pelacur.²⁵

Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi maupun social. Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk.

Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.(Q.S Al-isra/17 : 32)²⁶

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya.

²⁵ Kartini kartono (2006), *psikologi Wanita 1*, Bandung : Pt Bandar Maju, 2006, h. 225

²⁶ Dapertemen Agama RI,(1993), *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ,Surabaya : Surya Cipta Aksara, h. 285

Dengan demikian, Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan.

Seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terkena penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang merupakan penyakit mematikan.²⁷ Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman

2. Masalah Merokok

Merokok untuk pertumbuhan remaja memang memiliki bahaya yang besar kesehatannya jasadmaninya yaitu ada ribuan zat beracun yang tergantung dari dalam rokok, dari semua bahan berbahaya tersebut, remaja sebagai perokok yang tidak semestinya bisa terkena berbagai penyakit apa saja. Seperti kanker, gangguan pernafasan kronis, stroke, penyakit jantung, gangguan fungsi seksual, bronchitis, batuk dan masih banyak lagi.²⁸

Rokok hanyalah sebagian kecil dari problematika remaja zaman sekarang, mungkin ada baiknya orang tua dan keluarga yang lebih memperhatikan setiap tingkah laku dan kegelisahan hati remaja, jangan sampai mereka menjadi hancur dan terjerumus ke hal yang merugikan masa depannya. Mencoba hal-hal yang tidak baik sehingga merugikan dirinya, orang tuanya dan masyarakat disekitarnya.

²⁷ Marwali Harahap,(1990), *Penyakit Menular Seksual*, Cet.II:Pt.Gramedia,Jakarta, h. 5

²⁸ Syafaruddin, Eka Susanti,Kaulan Karima, Abdul Chair, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 154

Remaja yang merokok selalu beranggapan bahwa merokok adalah tindakan yang keren, gaul. Tetapi pada kenyataannya banyak pelajar yang memandang sinis terhadap para perokok. Pelajar yang merokok bisa saja dijauhi oleh banyak teman karena kebiasaan buruknya yang merokok. Peristiwa seperti ini tentu mempengaruhi kejiwaan seseorang pelajar. Ia bisa saja menjadi tidak percaya diri, merasa dikucilkan atau malah akan menjadi pemarah dan memberontak.

3. Masalah Tawuran

Tawuran merupakan masalah sosial yang terjadi pada sekelompok remaja terutama oleh para pelajar. Peristiwa ini seolah sudah tidak lagi menjadi pemberitaan dan pembicaraan yang asing lagi ditengah masyarakat. Hal ini dikarenakan terlalu seringnya terjadinya tawuran.²⁹ Maraknya tawuran pelajar dipicu oleh banyak faktor. Rendahnya kualitas pribadi dan sosial remaja mendorong mereka berperilaku yang tidak peduli aturan sosial dan agama. Pada sektor yang lain kurangnya kepedulian lingkungan dan manajemen pendidikan mendorong rasa frustrasi anak yang dilampiaskan pada tindakan negative, termasuk tawuran.

Remaja sebagai salah satu fase perkembangan yang ditandai dengan timbulnya gejala kejiwaan dapat mendorong remaja untuk membuat kegiatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama ini diantaranya adalah tawuran dan perkelahian antar pelajar yang mengganggu kehidupan sosial

²⁹Syafaruddin, Eka Susanti, Kaulan Karima, Abdul Chair, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 155

masyarakat yang berada disekitar lokasi terjadinya tawuran dan perkelahian.³⁰

Abin syamsuddin makmum menuliskan ada banyak masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan diantaranya keterikatan hidup dengan geng yang tidak terbimbing mudah menimbulkan kenakalan remaja yang terbentuk perkelahian kelompok dan lain-lain.

Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk perilaku negative yang sangat marak terjadi di kota-kota besar. Permasalahan yang berawal dari hal yang sepele dapat membuat pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian masal dan tidak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam atau bahkan senjata api yang dilarang. Banyak korban yang berjatuhan, baik karena luka ringan, luka berat, bahkan tidak jarang sampai terjadi kematian. Tawuran ini juga membawa dendam berkempajangan bagi para pelaku yang terlibat didalamnya dan sering berlanjut terus menerus pada tahun-tahun berikutnya.

Tawuran ini merupakan fenomena yang sangat memperhatikan, karena generasi yang diharapkan mampu membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik ternyata jauh dari apa yang diharapkan. Kondisi ini juga dapat membawa dampak buruk bagi masa depan bangsa.³¹

³⁰ Syafaruddin, Dll, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 151

³¹ Kartini kartono, (2011), *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pres h. 131

Dengan demikian dapat dikatakan tawuran ini merupakan hal yang tidak baik dan tidak pantas untuk ditiru maupun dilakukan. Tawuran akan merugikan dari pribadi, kawan, lawan dan masyarakat sekitar. Kerugian dan kerusakan tidak dapat dipisahkan sehingga tawuran adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan olehh semua kalangan. Allah SWT menegaskan bagaimana larangan untuk merugikan orang lain, menghilangkan hak-haknya dan mendatangkan kerusakan seperti dalam firman-Nya (QS. Asya-Syu'ara :183) yaitu :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan³² ; (١٨٣)

Dari ayat diatas jelas bahwa Allah SWT. Melarang untuk merugikan orang lain dan ;melalaikan hak-hak orang lain serta membuat kerusakan. Oleh sebab itu, tawuran harus dihindari oleh para pelajar. Tidak ada satu lembaga apapun yang membenarkan atau mendukung tindakan tawuran maupun masyarakat yang berada disekitar kontak terjadinya tawuran.

4. Masalah Narkoba

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran

³²Dapertemen Agama RI,(1993), *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ,Surabaya : Surya Cipta Aksara, h. 374

islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.³³

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.

Banyak kerugian yang akan dirasakan remaja akibat penyalahgunaan narkoba. Diantara kerugian penyalahgunaan narkoba adalah terjadinya perubahan perilaku sosial, seperti menghindari kontak mata langsung, suka melawan, mudah tersinggung, suka berbohong, suka bolos sekolah, malas belajar, suka mengurung diri dikamar dan masih banyak lagi gejala-gejala sosial lainnya.

³³Syafaruddin,Dll, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 155

4. Faktor-Faktor Terjadinya Pergaulan Bebas

Dalam kehidupan sehari-sehari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh destruktif. Sebenarnya kedua sifat itu telah ada semenjak manusia (remaja) dilahirkan.³⁴ Sifat-sifat ini akan berpengaruh pada para remaja, tergantung dimana remaja itu berada. Jika remaja tersebut ada pada lingkungan yang tidak baik maka yang akan dominan adalah pola tingkah laku yang tidak baik. Demikian pula sebaliknya.

Terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja pada umumnya bukan disebabkan pengetahuan melainkan oleh ketidaktahuan mereka dalam hal seks. Adapun yang menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas adalah naluri seks yang tidak terkendali. Pendapat ini dikemukakan oleh Ali Akbar, dkk³⁵

Hal sama dikatakan oleh Sudarsono bahwa sepasang insan yang berbeda jenis, para remaja, maupun orang-orang tua yang sudah berkeluarga, manakalah berada disuatu tempat yang sepi atau sunyi dan keduanya bukan merupakan muhrim atau bukan merupakan pasangan suami dan istri, tentu membuat kesan yang negatif. Karena dalam keadaan seperti ini manusia mudah diperdaya oleh godaan syetan dan nafsu seksual mereka mudah berkobar-kobar laksana ledakan volkanis yang dijinakkan.³⁶

³⁴ Ali Akbar, (1993), *Bimbingan Seks untuk Remaja*, Cet, VIII, Jakarta, Pustaka Antara, h. 12

³⁵ Ali Akbar, (1993), *Bimbingan Seks untuk Remaja*, Cet, VIII, Jakarta, Pustaka Antara, h. 41

³⁶ Sudarsono, (1991), *Kenakalan Remaja* Cet, II, Jakarta, PT. Rineka Cipta, h. 5

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah penulis paparkan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor pergaulan bebas adalah adanya kecenderungan para remaja menuruti kehendak nafsu syahwatnya, yang menggebu-gebu. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kecenderungan itu sebagai akibat faktor interen yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi elektronika dengan berbagai kelengkapan fasilitasnya.

Pada dasarnya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan para remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga ini, juga disebabkan oleh ketidak harmonisan hubungan suami istri dalam membina keluarga sakinah, yang menyebabkan *broken home*. Kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kejahatan disebabkan karena di dalam keluarga terjadi disintegrasi

Dengan demikian orang tua dalam hal ini ibu dan bapak yang tidak pernah memberikan perhatian ataukah membiarkan anak-anaknya begitu saja dalam berinteraksi dengan suasana lingkungan yang tidak menguntungkan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa anak. Sehubungan dengan pembahasan di atas Henri N. Siahaan berpendapat bahwa apabila dalam suatu keluarga ayah dan ibu sibuk dengan urusan masing-masing, maka pengawasan dan pengadilan terhadap anak-anak sudah pasti berkurang. Anak-anak akan terlalu bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa ada larangan atau petunjuk yang kongkrit dari orang

tua. Situasi rumah tangga yang demikian mempunyai peluang besar untuk menghasilkan anak-anak nakal.³⁷

Jika disimpulkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa minimnya perhatian orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Dalam hal ini peluang untuk melakukan pergaulan bebas lebih besar. Seluruh kegagalan di kalangan remaja membuktikan bahwa, dimasa kanak-kanak mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya dan bekerja sama dalam kehidupan keluarganya.

5. Pencegahan Pergaulan Bebas

Adapun pencegahan dari pergaulan bebas yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat iman

Apapun agama yang dianut, diharapkan para remaja harus menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki karakter iman yang kuat. Iman yang kuat dan sehat akan membentengi dari pergaulan bebas. Ketahuilah bahwa memperkuat iman itu sangat penting karena dengan norma agama membantu saat mereka sedang lalai.

2. Mengisi Waktu Kosong Dengan Kegiatan Positif

Gunakan waktu sebaik baiknya dengan kegiatan positif seperti belajar, belajar ke agamaan atau membuat kegiatan sosial lainnya yang berguna seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam atau dari hal yang sepele kamu bisa kumpulkan teman - teman kamu untuk diajak kerja bakti.

³⁷Henry N. Siahaan. (1991), *Pembinaan Anak dala Keluarga*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 31

3. Membentuk lingkungan yang baik

Lingkungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku remaja selaku generasi bangsa, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara memfasilitasi untuk dapat berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang baik. Cara lain dilakukan membentuk lingkungan baik bisa juga dengan memilih teman-teman bergaul yang baik yang memiliki motivasi belajar dan cita-cita yang tinggi.³⁸

4. Pembinaan dalam keluarga

Pada hakikatnya kondisi keluarga menyebabkan timbulnya pergaulan bebas atau remaja bersifat kompleks, hal ini terjadi karena anak lahir diluar nikah atau sebabnya keadaan keluarga yang tidak normal, yang mencakup *broken home* (keluarga memiliki andil dalam membentuk pribadi remaja). Untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Orang tua harus memulai memperbaiki sikap yang paling kecil, seperti selalu berkata jujur dalam berbagai keadaan.

5. Mengoptimalkan Fungsi Madrasah atau sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan remaja. Banyak hal yang bisa dilakukan disekolah atau madrasah untuk melalui perbaikan remaja, diantaranya melakukan program mentoring pembinaan remaja lewat kegiatan keagamaan seperti kegiatan rohis, da'i muda, vestifal

³⁸Syafaruddin, Dll, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 150

remaja sholihdan lain sebagainya. Jika dioptimalisasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah maka kemungkinan terjadinya kenakalan remaja akan semakin berkurang dan teratasi dengan kesibukan remaja melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat di madrasah atau sekolah.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak dan Lingkungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku remaja selaku generasi bangsa, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara memfasilitasi untuk dapat berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang baik.

E. Penelitian yang relevan

Penelitian sebelumnya yang dapat menjadi masukan bagi peneliti antara lain penelitian yaitu :

1. Nurdiana Hasibuan dengan judul Hubungan Layanan Informasi Dengan Pemahaman Siswa Tentang Seks Bebas Di MAS Al-Washliyah Firdaus Sei Rampah Kabupaten Dimana dalam penelitian skripsinya ini menyatakan hasil bahwa: Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan pelaksanaan layanan informasi memiliki hubungan terhadap pemahaman masalah seks bebas. Dimana siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap seks bebas yaitu tentang berkencan, anal seks, oral seks dan hubungan seks berganti-ganti pasangan.

³⁹Syafaruddin, Dll, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 150

Penelitian yang diatas dengan skripsi penulis yaitu : Sama-sama menggunakan layanan informasi sebagai variabel terikat sebagai penelitian tersebut. Perbedaan penelitian diatas membahas seks bebas, sedangkan peneliti membahas pergaulan bebas dan seks bebas termasuk kedalam pergaulan bebas. Asalisis penelitian ini sama seperti yang peneliti gunakan yaitu dengan cara menggunakan metode angket sebagai alat untuk mendapatkan data

2. Sukarno dengan judul Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Yang Merokok Di Smk Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dimana dalam penelitian skripsinya ini menyatakan hasil bahwa: Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan terdapat perbedaan peningkatan mengurangi kebiasaan siswa yang merokok kelas eksperimen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengikuti kegiatan layanan informasi dan rata-rata kebiasaan siswa yang merokok setelah mengikuti kegiatan layanan informasi.

Penelitian yang diatas dengan skripsi penulis yaitu : Sama-sama menggunakan layanan informasi sebagai variabel terikat sebagai penelitian tersebut. Perbedaan penelitian diatas membahas tentang merokok, sedangkan peneliti membahas pergaulan bebas dan merokok termasuk kedalam pergaulan bebas. Analisis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif corelasi.

3. Aisyah dengan judul Dampak Negative Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Makasar tahun

pelajaran 2013/2014. Dimana dalam penelitian skripsinya ini menyatakan hasil bahwa: Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

Penelitian yang diatas dengan skripsi penulis yaitu : Sama-sama menggunakan materi pergaulan bebas sebagai penelitian tersebut. Perbedaan penelitian diatas membahas dampak pergaulan bebas, sedangkan peneliti membahas hubungan layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas. Analisis Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menggali sumber sumber penelitian dari berbagai bahan kajian pustaka yang dikemukakan oleh para ahli maupun sumber autentik pendukung lainnya untuk mendalami dan mengetahui. Sedangkan yang peneliti pakai metode kuantitatif yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistic objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel.

F. Kerangka Berfikir

layanan informasi adalah suatu bimbingan dan konseling yang mana kegiatan ini adalah memberikan atau menyampaikan beberapa informasi sehingga pemahaman individu yang diarahkan untuk menyampaikan keterangan yang berkenaan dengan situasi atau keadaan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, terutama dalam memberikan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁴⁰.

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan pergaulan bebas pada siswa di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi

H_a : Terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan pergaulan bebas pada siswa di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi

⁴⁰ Sri Yunita, (2010). *Metodologi Penelitian*, Medan: UNIMED, h, 84

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengelolahannya menggunakan metode statistic yang digunakan lalu diinterpretasikan. Tujuan dipilihnya pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif korelasi sederhana *product moment pearson*. Penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.⁴²

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Jl. Gatot Subroto Km. 5. Kecamatan Padang Hulu kota Tebing Tinggi dengan murid sebagai subjek penelitian, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan dan kemudahan memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan baik waktu juga keterbatasan dana.

⁴¹Fx Sudarsono,(1989) *Beberapa Dalam Penelitian*, Yogyakarta : Gadjahmada Press, h. 9

⁴²Indara Jaya, (2008), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, h.147

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian maka populasi ini adalah sumber peneliti apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan populasi”.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS yang ada di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi yang berjumlah 140 siswa terdiri dari 4 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili ciri-ciri yang terbilang. Sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.⁴⁴ Menurut Suharsimi, jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih besar dapat diambil 15-25% atau 25-50% atau lebih.⁴⁵ dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah diambil secara sebagian dari populasi yang ada. Dengan alasan jumlah sampling sangat besar sehingga jumlah keseluruhan populasi diambil 50 %.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel dari sebagian jumlah keseluruhan populasi kelas X IPS sebanyak 140, maka diambil 50% dari

⁴³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h, 119

⁴⁴Suharmi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 117

⁴⁵Suharmi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 118

jumlah keseluruhan sehingga sampelnya sebanyak 70 orang dari kelas X IPS.

Tabel 3.1

Jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPS 1	18	17	35
2	X IPS 2	20	16	35
3	X IPS 3	19	14	34
4	X IPS 4	21	15	36
Jumlah		78	62	140

Rangkuman validitas setiap butir angket Layanan Informasi

Tabel 3.2. Variabel X

No	Koefisian validitas	keterangan
1	0,27	Valid
2	0,43	Valid
3	0,31	Valid
4	0,24	Valid
5	0,25	Valid
6	0,33	Valid
7	0,31	Valid
8	0,41	Valid
9	0,34	Valid
10	0,48	Valid
11	0,33	Valid
12	0,44	Valid
13	0,54	Valid
14	0,40	Valid
15	0,48	Valid
16	0,47	Valid
17	0,30	Valid
18	0,29	Valid
19	0,29	Valid

NB : skripsi UINSU, Pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa madrasah tsanawiyah lab. Uin Su Medan.

Koefisien reabilitas hitung $r_{11} = 0,52$ berada antara 0,40 sampai 0,60 berarti reabilitas instrumen angket ini tergolong sedang.

Rangkuman validitas setiap butir angket pergaulan bebas

Tabel 3.3. Variabel Y

No	Rxy	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	0,4996	2,9971	1,6991	Valid
2	0,4259	2,4461	1,6991	Valid
3	0,4269	2,4530	1,6991	Valid
4	0,4696	2,7363	1,6991	Valid
5	0,3733	2,0911	1,6991	Valid
6	0,4792	2,8367	1,6991	Valid
7	0,6315	4,2319	1,6991	Valid
8	0,6672	4,6547	1,6991	Valid
9	0,3567	1,9841	1,6991	Valid
10	0,5759	3,6609	1,6991	Valid
11	0,5884	3,7809	1,6991	Valid
12	0,4805	2,8472	1,6991	Valid
13	0,5808	3,7074	1,6991	Valid
14	0,4702	2,7682	1,6991	Valid
15	0,3757	2,1064	1,6991	Valid
16	0,4110	2,3428	1,6991	Valid

NB : skripsi UNIMED, Pengaruh layanan konseling kelompok untuk mengatasi pergaulan bebas siswa

Sehingga reabilitas yang diperoleh dari angket tentang pergaulan bebas $r_{11} = 0,784252$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam korelasi tinggi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1	X	Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none">a. Konsentrasi dalam mengikuti layanan informasib. Menambah wawasan yang bermanfaat bagi peserta didikc. Suasana kelas dalam layanan informasi menjadi efektif.	Angket
2	Y	Menurut Sarwono, pergaulan bebas adalah pergaulan yang melibatkan pembaruan antara laki-laki dan perempuan dengan tidak	<ul style="list-style-type: none">a. Masalah seks bebasb. Masalah merokokc. Masalah tawuran	Angket

		mengindahkan norma-norma dan adap yang ada dilingkungan.	d. Masalah narkoba	
--	--	--	--------------------	--

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari sebuah survey atau laporan yaitu: Metode Angket (Kuesioner)

Metode Angket adalah “Kuesioner ini berupa pernyataan yang terdiri dari dua atau tiga alternatif jawaban. Kuesioner digunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner dianggap mewakili kehadiran penelitian.”⁴⁶

Dalam penyusunannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian yang mengajukan empat alternatif jawaban, dijamin dengan menggunakan angket model skala likert yang terdiri empat jawaban dan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3.5 Pilihan Jawaban Angket

Pilihan	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk kisi-kisi instrument layanan informasi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

⁴⁶Syahrum dan Salim, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h,103

Tabel 3.6. Variabel Layanan Informasi

No	Indikator	Deskriptor	Item soal
1	a. Konsentrasi dalam mengikuti layanan informasi	a. Semakin mengerti dengan layanan informasi.	1,2,3
		b. Fokus dan memperhatikan pada saat kegiatan layanan informasi yang sedang berlangsung.	4,5,6
2	b. Menambah wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik	a. Memahami materi layanan yang disampaikan dengan baik oleh Guru BK.	7,8,9
		b. Memiliki keinginan untuk dapat mengikuti layanan informasi berikutnya.	10,11,12
		c. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	13,14,15
3	c. Suasana kelas dalam layanan informasi menjadi efektif	a. Keadaan kelas aktif & kondusif	16,17,18
		b. Penggunaan media infocus yang menarik	19

Tabel 3.7. Variabel pergaulan bebas

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Pergaulan Bebas	a. Masalah seks bebas	4
		b. Masalah merokok	4
		c. Masalah tawuran	4
		d. Masalah narkoba	4

F. Teknik pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Persipan mengisi angket, dengan memberikan angket tentang permasalahan pemahaman siswa tentang pergaulan bebas, kepada responden untuk diisi secara lengkap dan tidak lupa pula mengisi identitas responden tersebut.
2. Setengah mengisi angket, kemudian angket tersebut dikumpulkan kembali.
3. Instrument siap diolah, dimana pengambil data tersebut akan dibantu oleh pihak sekolah SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut suharsimi arikunto, kegiatan dan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁷ setelah data diperoleh lalu diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih siswa SMA Negeri 4 Tebing Tinggi yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 70 siswa .

⁴⁷Suharsimi Arikunto,(1992) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 203

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dalam keadaan tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, menggunakan rumus korelasi *product moment person*.

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap penguasaan konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas butir soal uraian digunakan rumus koefisien korelasi product moment dari person dengan rumus,

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:⁴⁸

1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

⁴⁸ Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 78-79.

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data ubahan peneliti memiliki varians yang homogeny, maka dilakukan uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ketentuan penerimaan ; data homogeny jika $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05)$

3. Uji Korelasi (*product moment person*)

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana : r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap-tiap item

Y = Skor total

N = Banyaknya siswa peserta tes

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis :

$$t = \frac{ryx\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(ryx)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

selanjutnya mencari angka 1 pada table tingkat kepercayaan 5% berdasarkan tabel_t dapat ditentukan bahwa : diterima h_a jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁴⁹

⁴⁹Muchamad Fauzi, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang : Walisongo Pres, h.122-124

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum SMA Negeri 4

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi yang beralamat Jl. Gatot Subroto KM.5 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. SMA Negeri 4 Kota Tebing Tinggi merupakan alih fungsi dari SLTP Negeri 10 Tebing Tinggi dengan luas lahan \pm 20.798 m² bekas perkebunan kelapa sawit yang perolehannya adalah hibah dari PTPN IV (Persero) Kebun Pabatu. Bangunan tersebut berdiri pada tahun 1997.

Pada pertengahan bulan Juni tepatnya pada tanggal 17 juni tahun 2003 SLTP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi beralih fungsi menjadi SMU Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Ditetapkan dengan Keputusan Walikota Tebing Tinggi Nomor : 060/309 Tahun 2003.

Pengalihan fungsi ini dilakukan atas dasar karena letak SLTP Negeri 10 Tebing Tinggi dengan SLTP Negeri 6 Tebing Tinggi berada dalam satu lingkungan dengan jumlah siswanya yang tidak memenuhi persyaratan dan layak digabung ke sekolah yang terdekat. Juga untuk pemerataan lokasi SMU Negeri pada setiap kecamatan sekaligus meningkatkan daya tampung SMU Negeri di Kota Tebing Tinggi.

Pelaksanaan alih fungsi ini juga didasari dan ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 060/U/2003 tentang Pedoman Pendirian Sekolah pada pasal 23 s.d 28, dan Surat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 6128/C.C3/MN/2002 tentang Alih Fungsi SLTP Negeri 10 Tebing Tinggi menjadi SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

b. Profil sekolah SMA Negeri 4

Nama Sekolah : SMA Negeri 4

N.P.S.N : 10211588

Provinsi : Sumatera Utara

Kecamatan : Padang Hulu

Kelurahan : Pabatu

Jalan : Jl. Gatot Subroto KM 5

Kode Pos : 20623

Telepon : 0621-327904

Status Sekolah : Negeri

SK Izin Operasional : 060/309

Tahun Berdiri : 17-06-2003

c. Visi dan Misi SMA Negeri 4

Visi :

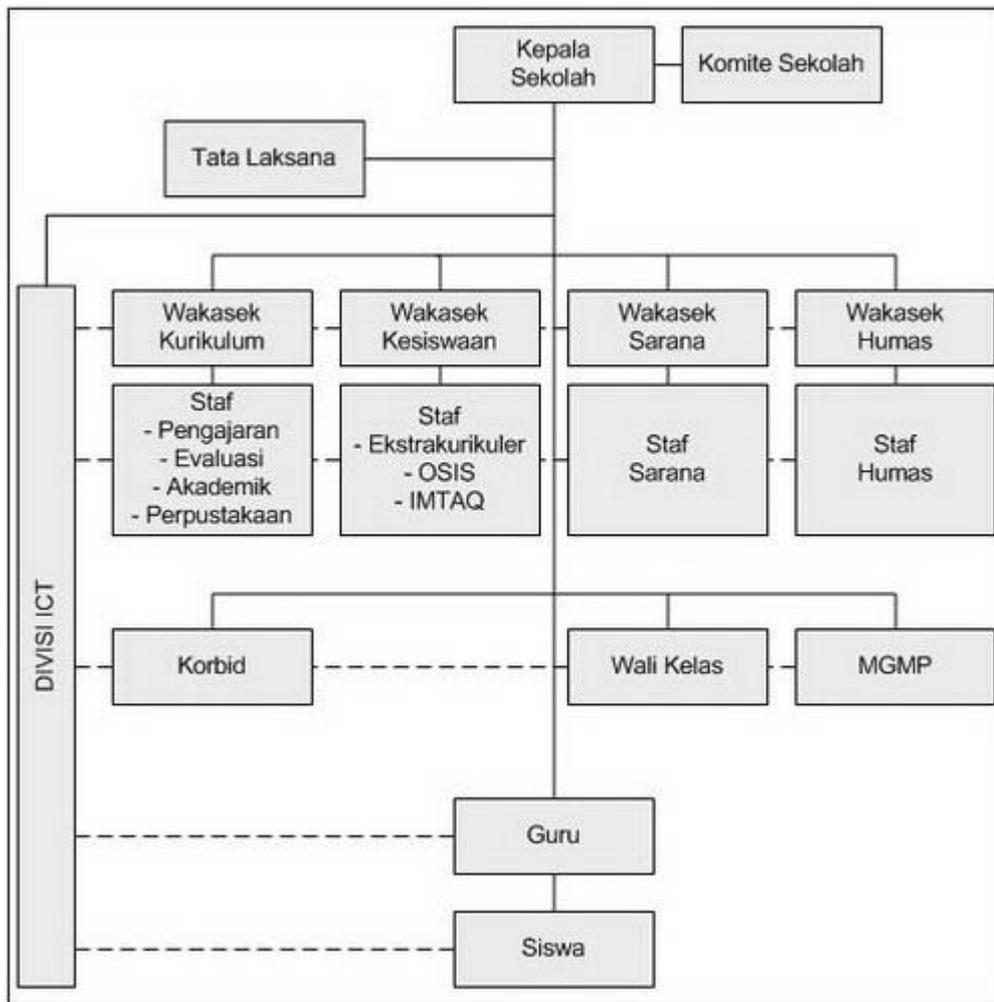
Terwujudnya insan yang relegius dan berdaya saing dibidang akademik dan non akademik, sehingga dapat menyatakan diri menjadi “SAYA PINTAR” (Santun , Berdaya saing, Peduli Lingkungan, Inspiratif, Terdepan,Religius).

Misi :

1. Membimbing dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan seluruh warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan dan menerapkan sikap serta perilaku yang berbudi luhur kepada seluruh warga sekolah agar menjadi insan yang santun dalam bertindak.
3. Meningkatkan dan membekali seluruh warga sekolah khususnya siswa sekolah dengan pengetahuan yang faktual, konseptual, procedural/prinsip dan metakognitif dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan olahraga agar memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup sehingga memiliki daya saing baik dibidang akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan dan menerapkan rasa peduli seluruh warga sekolah terhadap lingkungan hidup (Fisik, sosial dan budaya).
5. Meningkatkan dan menerapkan pola berpikir yang kreatif, inovatif dan inspiratif kepada seluruh warga sekolah agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
6. Meningkatkan keprofesionalan Pendidik dan Tenaga kependidikan dalam menggali/ membudayakan ilmu pengetahuan , ketrampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional pendidikan .
7. Meningkatkan kerjasama dan peran serta seluruh warga sekolah guna menciptakan sekolah yang berkualitas dan terdepan baik ditingkat daerah dan nasional.

8. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 4



e. Sarana dan Fasilitas

Tabel 4.1

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)	Milik	Kondisi
1	Laboratorium Komputer	LAB KOMPUTER	8.0	9.0	Milik	Baik
2	Ruang Perpustakaan	PERPUS	9.0	10.0	Milik	Baik
3	Ruang BP/BK	BP	3.0	8.0	Milik	Baik
4	Laboratorium Kimia	LAB KIM	17.0	8.0	Milik	Baik
5	Ruang Teori/Kelas	10 IPS-1	8.0	9.0	Milik	Baik
6	Ruang UKS	UKS	8.0	3.0	Milik	Baik
7	Ruang Teori/Kelas	11 MIA-4	8.0	9.0	Milik	Baik
8	Ruang Teori/Kelas	11 IPS-2	8.0	9.0	Milik	Baik
9	Ruang OSIS	OSIS	5.0	8.0	Milik	Baik
10	Ruang Teori/Kelas	11 MIA-2	8.0	9.0	Milik	Baik
11	Ruang Teori/Kelas	11 MIA-1	8.0	9.0	Milik	Baik
12	Ruang Teori/Kelas	10 IPS-4	8.0	9.0	Milik	Baik
13	Laboratorium Biologi	LAB BIO	15.0	8.0	Milik	Baik
14	Lainnya	IT	3.0	4.5	Milik	Baik
15	Ruang Teori/Kelas	10 MIA-4	8.0	9.0	Milik	Baik
16	Ruang Teori/Kelas	12 MIA-5	8.0	9.0	Milik	Baik
17	Ruang TU	TU	7.0	7.5	Milik	Baik
18	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	WC TU	2.0	2.5	Milik	Baik
19	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC LK	3.0	2.0	Milik	Baik
20	Lapangan	Lapangan Olahraga	20.0	30.0	Milik	Baik
21	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa Perempuan 1	4.0	3.0	Milik	Baik
22	Ruang Teori/Kelas	10 IPA-6	8.0	9.0	Milik	Baik
23	Laboratorium Fisika	LAB FIS	15.0	8.0	Milik	Baik
24	Ruang Teori/Kelas	11 IPS-4	8.0	9.0	Milik	Baik
25	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa Perempuan 3	3.0	8.0	Milik	Baik
26	Ruang Teori/Kelas	Ruang Agama	9.0	8.0	Milik	Baik
27	Ruang Teori/Kelas	12 MIA-2	8.0	9.0	Milik	Baik
28	Ruang Guru	GURU	8.0	18.0	Milik	Baik

2. Data nilai variabel X dan Y

Tabel 4.2

Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	20	3025	400	1100
2	57	20	3249	400	1140
3	39	48	1521	2304	1872
4	61	38	3721	1444	2318
5	60	35	3600	1225	2100
6	61	27	3721	729	1647
7	51	25	2601	625	1275
8	63	34	3969	1156	2142
9	61	29	3721	841	1769
10	55	22	3025	484	1210
11	61	23	3721	529	1403
12	71	28	5041	784	1988
13	56	27	3136	729	1512
14	51	18	2601	324	918
15	60	24	3600	576	1440
16	63	26	3969	676	1638
17	54	22	2916	484	1188
18	68	27	4624	729	1836
19	62	24	3844	576	1488

20	51	26	2601	676	1326
21	74	18	5476	324	1332
22	64	27	4096	729	1728
23	63	22	3969	484	1386
24	42	24	1764	576	1008
25	44	25	1936	625	1100
26	58	29	3364	841	1682
27	60	20	3600	400	1200
28	67	30	4489	900	2010
29	63	23	3969	529	1449
30	67	30	4489	900	2010
31	61	31	3721	961	1891
32	57	33	3249	1089	1881
33	64	29	4096	841	1856
34	59	20	3481	400	1180
35	57	21	3249	441	1197
36	61	30	3721	900	1830
37	53	28	2809	784	1484
38	54	25	2916	625	1350
39	60	26	3600	676	1560
40	58	33	3364	1089	1914
41	39	22	1521	484	858
42	57	22	3249	484	1254

43	57	25	3249	625	1425
44	67	37	4489	1369	2479
45	62	22	3844	484	1364
46	68	22	4624	484	1496
47	59	20	3481	400	1180
48	57	32	3249	1024	1824
49	57	33	3249	1089	1881
50	54	32	2916	1024	1728
51	56	28	3136	784	1568
52	57	27	3249	729	1539
53	70	20	4900	400	1400
54	52	22	2704	484	1144
55	52	32	2704	1024	1664
56	38	32	1444	1024	1216
57	39	24	1521	576	936
58	59	22	3481	484	1298
59	64	24	4096	576	1536
60	56	18	3136	324	1008
61	65	24	4225	576	1560
62	70	23	4900	529	1610
63	56	29	3136	841	1624
64	57	25	3249	625	1425
65	57	23	3249	529	1311

66	64	30	4096	900	1920
67	58	21	3364	441	1218
68	59	22	3481	484	1298
69	60	22	3600	484	1320
70	51	22	2601	484	1122
JUMLAH	4063	1824	239707	49570	105564

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Nilai Uji Normalitas Variabel X

No	Xi	Fkum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	xi ²
3	39	3	0,662139	0,746059	0,042857	0,703202	1521
41	39	3	0,662139	0,746059	0,042857	0,703202	1521
57	39	3	0,662139	0,746059	0,042857	0,703202	1521
24	42	4	0,713073	0,7621	0,057143	0,704957	1764
25	44	5	0,747029	0,772477	0,071429	0,701048	1936
7	51	8	0,865874	0,80672	0,114286	0,692435	2601
14	51	8	0,865874	0,80672	0,114286	0,692435	2601
70	51	8	0,865874	0,80672	0,114286	0,692435	2601
54	52	10	0,882852	0,811342	0,142857	0,668485	2704
55	52	10	0,882852	0,811342	0,142857	0,668485	2704
1	53	14	0,89983	0,815895	0,2	0,615895	2809
20	53	14	0,89983	0,815895	0,2	0,615895	2809
37	53	14	0,89983	0,815895	0,2	0,615895	2809
56	53	14	0,89983	0,815895	0,2	0,615895	2809
17	54	16	0,916808	0,820378	0,228571	0,591807	2916
50	54	16	0,916808	0,820378	0,228571	0,591807	2916
10	55	17	0,933786	0,824793	0,242857	0,581936	3025
38	56	21	0,950764	0,829138	0,3	0,529138	3136
51	56	21	0,950764	0,829138	0,3	0,529138	3136
60	56	21	0,950764	0,829138	0,3	0,529138	3136
63	56	21	0,950764	0,829138	0,3	0,529138	3136
2	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249

32	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
35	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
39	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
42	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
43	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
48	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
49	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
64	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
65	57	31	0,967742	0,833413	0,442857	0,390556	3249
26	58	33	0,98472	0,837619	0,471429	0,366191	3364
67	58	33	0,98472	0,837619	0,471429	0,366191	3364
9	59	39	1,001698	0,841755	0,557143	0,284612	3481
13	59	39	1,001698	0,841755	0,557143	0,284612	3481
47	59	39	1,001698	0,841755	0,557143	0,284612	3481
58	59	39	1,001698	0,841755	0,557143	0,284612	3481
68	59	39	1,001698	0,841755	0,557143	0,284612	3481
69	59	39	1,001698	0,841755	0,557143	0,284612	3481
4	60	44	1,018676	0,845822	0,628571	0,21725	3600
5	60	44	1,018676	0,845822	0,628571	0,21725	3600
15	60	44	1,018676	0,845822	0,628571	0,21725	3600
27	60	44	1,018676	0,845822	0,628571	0,21725	3600
34	60	44	1,018676	0,845822	0,628571	0,21725	3600
6	61	49	1,035654	0,849818	0,7	0,149818	3721
31	61	49	1,035654	0,849818	0,7	0,149818	3721
36	61	49	1,035654	0,849818	0,7	0,149818	3721
52	61	49	1,035654	0,849818	0,7	0,149818	3721
66	61	49	1,035654	0,849818	0,7	0,149818	3721
19	62	51	1,052632	0,853745	0,728571	0,125174	3844
40	62	51	0,815789	0,79269	0,728571	0,064118	3844
8	63	55	1,06961	0,857602	0,785714	0,071888	3969
16	63	55	1,06961	0,857602	0,785714	0,071888	3969
23	63	55	1,06961	0,857602	0,785714	0,071888	3969
29	63	55	1,06961	0,857602	0,785714	0,071888	3969
22	64	58	1,086587	0,86139	0,828571	0,032819	4096
33	64	58	1,086587	0,86139	0,828571	0,032819	4096
59	64	58	1,086587	0,86139	0,828571	0,032819	4096
11	65	60	1,103565	0,865109	0,857143	0,007966	4225
61	65	60	1,103565	0,865109	0,857143	0,007966	4225
18	67	64	1,137521	0,87234	0,914286	0,041946	4489
28	67	64	1,137521	0,87234	0,914286	0,041946	4489
30	67	64	1,137521	0,87234	0,914286	0,041946	4489
44	67	64	1,137521	0,87234	0,914286	0,041946	4489
53	70	65	1,188455	0,882673	0,928571	0,045899	4900

12	71	68	1,205433	0,885982	0,971429	0,085447	5041
45	71	68	1,205433	0,885982	0,971429	0,085447	5041
62	71	68	1,205433	0,885982	0,971429	0,085447	5041
21	74	69	1,256367	0,895508	0,985714	0,090206	5476
46	75	70	0,605263	0,727498	1	0,272502	5625
Jumlah	4102	2606	68,73854	58,4436	MAX	0,704957	

Jadi didapat $L_{hitung} = 0,704957$. Selanjutnya dibanding dengan $L_{tabel} = 7,412$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ Maka data nilai X dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Nilai Normalitas Variabel Y

Data Y pergaulan bebas							
NO	Yi	fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)	xi^2
14	18	4	0,680787	0,751997	0,057143	0,694854	324
21	18	4	0,680787	0,751997	0,057143	0,694854	324
35	18	4	0,680787	0,751997	0,057143	0,694854	324
60	18	4	0,680787	0,751997	0,057143	0,694854	324
1	20	9	0,75643	0,775304	0,128571	0,646733	400
2	20	9	0,75643	0,775304	0,128571	0,646733	400
27	20	9	0,75643	0,775304	0,128571	0,646733	400
34	20	9	0,75643	0,775304	0,128571	0,646733	400
53	20	9	0,75643	0,775304	0,128571	0,646733	400
67	21	10	0,794251	0,786475	0,142857	0,643618	441
10	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
17	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
23	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
41	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
42	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
45	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
46	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
50	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
54	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
58	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
68	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
69	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
70	22	23	0,832073	0,797316	0,328571	0,468745	484
11	23	26	0,869894	0,807821	0,371429	0,436392	529
29	23	26	0,869894	0,807821	0,371429	0,436392	529

62	23	26	0,869894	0,807821	0,371429	0,436392	529
12	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
15	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
19	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
24	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
47	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
57	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
59	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
61	24	34	0,907716	0,817986	0,485714	0,332271	576
7	25	40	0,945537	0,827808	0,571429	0,256379	625
18	25	40	0,945537	0,827808	0,571429	0,256379	625
38	25	40	0,945537	0,827808	0,571429	0,256379	625
43	25	40	0,945537	0,827808	0,571429	0,256379	625
64	25	40	0,945537	0,827808	0,571429	0,256379	625
65	25	40	0,945537	0,827808	0,571429	0,256379	625
20	26	43	0,983359	0,837284	0,614286	0,222999	676
25	26	43	0,983359	0,837284	0,614286	0,222999	676
39	26	43	0,983359	0,837284	0,614286	0,222999	676
13	27	47	1,02118	0,846415	0,671429	0,174987	729
16	27	47	1,02118	0,846415	0,671429	0,174987	729
22	27	47	1,02118	0,846415	0,671429	0,174987	729
52	27	47	1,02118	0,846415	0,671429	0,174987	729
6	28	51	1,059002	0,8552	0,728571	0,126629	784
9	28	51	1,059002	0,8552	0,728571	0,126629	784
37	28	51	1,059002	0,8552	0,728571	0,126629	784
63	28	51	1,059002	0,8552	0,728571	0,126629	784
26	29	54	1,096823	0,863641	0,771429	0,092212	841
33	29	54	1,096823	0,863641	0,771429	0,092212	841
51	29	54	1,096823	0,863641	0,771429	0,092212	841
28	30	58	1,134644	0,871738	0,828571	0,043166	900
30	30	58	1,134644	0,871738	0,828571	0,043166	900
36	30	58	1,134644	0,871738	0,828571	0,043166	900
66	30	58	1,134644	0,871738	0,828571	0,043166	900
31	31	59	1,172466	0,879495	0,842857	0,036638	961
48	32	61	1,210287	0,886916	0,871429	0,015487	1024
55	32	61	1,210287	0,886916	0,871429	0,015487	1024
32	33	62	1,248109	0,894004	0,885714	0,00829	1089
8	34	65	1,28593	0,900766	0,928571	0,027805	1156
40	34	65	1,28593	0,900766	0,928571	0,027805	1156
49	34	65	1,28593	0,900766	0,928571	0,027805	1156
5	35	67	1,323752	0,907207	0,957143	0,049936	1225
56	35	67	1,323752	0,907207	0,957143	0,049936	1225
44	37	68	1,399395	0,919153	0,971429	0,052276	1369

4	38	68	1,437216	0,924672	0,971429	0,046757	1444
3	48	70	1,815431	0,965271	1	0,034729	2304
jumlah	1818	2653	68,75946	58,23962	max	0,694854	

Jadi didapat $L_{hitung} = 0,694854$. Selanjutnya dibanding dengan $L_{tabel} = 7,412$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ Maka data nilai X dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{70(244202) - (4102)^2}{70(70-1)}} = 0,2345$$

$$S_{y_1} = \sqrt{\frac{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{70(49310) - (1818)^2}{70(70-1)}} = 0,550$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{0,2345}{0,550} = 0,426$$

Jadi didapat $F_{hitung} = 0,426$ dan distribusi F dengan dk pembilang 69 di penyebut 69 didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} = 1.486$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak, Berarti data Nilai X dan Y adalah Homogen.

3. Uji Korelasi (*product moment pearson*)

Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi dapat diketahui berdasarkan hasil skor variabel X dan variabel Y sebagai tabel berikut :

Untuk mengetahui hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(4063)(1824) - 70(105564)}{\sqrt{[70(239707) - (4063)^2] - [70(49570 - (1824)^2]}} \\
 &= \frac{7410912 - 7389480}{\sqrt{16779490 - 16507969 - 3469900 - 3326976}} \\
 &= \frac{7410912 - 7389480}{\sqrt{271521 - 142924}} = \frac{21432}{\sqrt{128597}} = \sqrt{0,16} = 0,4
 \end{aligned}$$

Koefisien korelasi nya adalah 0,4 termasuk pada interval hubungan sedang, jadi terdapat hubungan persepsi siswa yang sedang antara layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas.

Selanjutnya, Menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y atau kekuatan hubungan antara dua variabel, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KH &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,4^2 \times 100\% \\
 &= 0,16 \times 100\% \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Jadi hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas adalah 16 %. Hasil layanan informasi berhubungan dengan pergaulan bebas. Sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

a. Uji Signifikan

Menguji signifikansi korelasi sebesar 0,4 selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh populasi. Dengan rumus :

$$t = \frac{ryx\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(ryx)^2}}$$

$$t = \frac{0,4\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-(0,4)^2}} t = \frac{0,4\sqrt{68}}{\sqrt{1-0,16}}$$

$$= \frac{0,4(8,24)}{0,84} = \frac{3,296}{0,84} = 3,923$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} , maka korelasi **signifikan**

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka korelasi **tidak Signifikan**

Nilai r_{tabel} diambil dengan dk rumus yang dipakai = n- k, n = 70-2 = 68, jadi dk nya adalah 68. Nilai r_{tabel} yang diambil adalah nilai r_{tabel} untuk dk 68 pada tarif 5 % karena nilai $r_{tabel} = 0,2352$. $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} adalah 0,4 > 0,2352. Jadi hasilnya Signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberi angket tentang hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas di kelas X IPS SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi dengan pergaulan bebas siswa. Dalam hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa hubungan persepsi siswa Terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada hubungan yang positif antara persepsi siswa layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi yaitu dengan membuktikan $r_{hitung} = 0,4$ sedangkan $r_{tabel} = 0,2352$ pada taraf signifikan 5 % tabel interpretasi *korelasi product moment* maka harga $r_{hitung} =$ tergolong dalam katagori sangat baik.

Meskipun hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas tergolong sangat baik yang telah dikemukakan di atas, namun penggunaan layanan informasi tetap memberikan hubungan terhadap pergaulan bebas. Artinya jika dalam satu lembaga menerapkan pendidikan pergaulan baik teori maupun praktek bagi siswa, maka pergaulan anak bangsa akan mencerminkan dalam bentuk perbuatan dan pergaulan yang baik dikehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Hasibuan, dengan judul skripsi “ Hubungan Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman

Siswa Tentang Seks Bebas Di MAS Al-Wasliyah Firdaus Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai 2009/2010.

Dimana dalam penelitian skripsinya itu menyatakan bahwa, secara meyakinkan dapat dikatakan terjadi perubahan tingkat pemahaman responden terhadap seks bebas setelah diberikan layanan informasi.

Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa layanan informasi memberikan hubungan terhadap pergaulan bebas siswa sebesar 40 %. Maksudnya adalah bahwa tidak hanya layanan informasi yang mempengaruhi dalam karakter siswa. Namun terdapat faktor- faktor lain.

Terdapat faktor –faktor penyebab pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya tarah pendidikan keluarga

Rendahnya tarah pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas. Contohnya keluarga mengizinkan sang anak untuk berpacaran dan ditambah tanpa adanya pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Orang tua yang kurang memperhatikan

Tidak diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas.

3. Lingkungan setempat kurang baik

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika dilingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keluarga ekonomi yang rendah, membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.

5. Kurangnya kesadaran remaja

Kurangnya kesadaran remaja terjadi merupakan implikasi dan kurangnya pengetahuan remaja tersebut akan dampak pergaulan bebas.

6. Adanya teknologi informasi (internet)

Dari adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran.⁵⁰

Dari jurnal yang berjudul peranan pendidikan dalam menghindari pergaulan bebas anak usia remaja perhatian orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Dalam hal ini peluang untuk melakukan pergaulan bebas lebih besar. Seluruh kegagalan di kalangan remaja membuktikan bahwa, dimasa kanak-kanak mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya dan bekerja sama dalam kehidupan keluarganya. Manaster dan Corsini berpendapat, yang dikutip Mauricie Balson mengatakan bahwa setiap

⁵⁰ Kartini kartono, (2011), *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Jakarta : RajawaliPres

kenakalan dimulai dari rumah. Anak-anak hanya berbuat menyerang orang lain jika sudah terlatih untuk bersikap menyerang didalam keluarganya. Orang tua yang bertindak kasar atau tak ambil peduli, di luar sadarnya,telah menjadikan remaja nakal melalui metode yang salah arah. Bersikap sebagai orang tua baik,adalah jalan pemecahan yang utama yang kita anjurkan untuk melawan pergaulan bebas bagi remaja.⁵¹

Salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter pada anak usia remaja. Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas. Dengan kata lain karakter akan ”memimpin” diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar. Karakter inilah menjadi penentu apakah anak remaja mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya terutama untuk mengindari pergaulan bebas.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS SMA Negeri 4 Tebing Tinggi dengan jumlah 70 siswa. Pada saat pelaksanaan penelitian segala upaya telah dilakukan untuk menghasilkan hasil yang optimal. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, walaupun demikian berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang

⁵¹Jurnal,Siti nadirah, (2017), *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja* Vol. 9 No.2 Desember 2017 : 309-351

maksimal untuk mengungkapkan tujuan penelitian ini. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan yang diduga dapat memberikan kekurangan.

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan siswa untuk melakukan tes, untuk tes layanan informasi dan tes pergaulan bebas. Sebelum membagikan angket saya terlebih dahulu memberikan materi layanan informasi dan pergaulan bebas. Selanjutnya membagikan angket kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan teliti dan jujur. Pada penelitian ini yang dilakukan siswa masih ada bertanya kepada siswa lain ataupun diskusi dalam mengerjakan tes yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian terdapat hubungan persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas kelas X IPS di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan persepsi terhadap layanan informasi dengan pergaulan bebas. Hal ini dibuktikan dengan korelasi antara layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,4 dan r_{tabel} untuk $dk = 68$ pada tarif $\alpha (0,05)$ sebesar 0,2352. Karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yang artinya korelasi signifikan, korelasi sebesar 40% terbesar selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh popuasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah terutama hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, agar lebih dapat bekerja sama untuk membimbing siswa-siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya terus berusaha dan berupaya untuk membimbing siswa-siswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga

para siswa dapat lebih berkembang dan mengenali diri dalam perhaulan bebas.

3. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Tebing Tinggi untuk lebih meningkatkan kewspadaan diri terutama untuk menjaga diri dari prilaku yang menyimpang dalam pergaulan bebas disekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak, terutama dalam pergaulan dikeluarga dan masyarakat.
5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan memberikan lebih banyak lagi penjelasan mengenai pergaulan bebas agar dapat memberikan kontribusi lebih banyak dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (1993). *Bimbingan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara.
- ArifRohman (2009), *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta :LaksbangMediatama
- Arikuto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Bambang Prasetyo, L. M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dkk, S. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Pperdana Publishing.
- Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Harahap, M. (1990). *Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Jaya, I. (2018). *Statistik Dalam Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Kartono, K. (2004). *Ilmu Sosiologi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosiologi 2 Kenakalan Remaja* . Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita 1*. Bandung: Pt Bandar Maju.
- Lahmuddi. (2012). *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*. Bandung: Pt Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mahmud, Y. (1986). *Tafsir Quran Dan Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- MillerK, 2005 *Communication Theories Perspectives, Processes, Dan Contexts*, 2nd Ed: New York :Megraw-Hill

Mulyono Abdurrahman,(1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Nadirah, S. (2017). *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*.

Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama

Praiyetno, E. A. (2004). *Seri Layanan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Praiyetno, E. A. (1997). *Seri Pemanah Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Padang: Sltip Padang.

Prayeyitno, E. A. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Bhineka Cipta.

Salim, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Sudarsonno, F. (2018). *Beberapa Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.

Sudarsono. (1991). *Kenakalan Remaja Cet II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutirna. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syafaruddin, E. S. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syahrur, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.

Tarmizi. (2011). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.

Tohirin. (2008). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling Studi Dan Karir*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Willis, S. S. (2017). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Yunita, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Medan : Unimed.

Yusuf, A. (1990). *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta: Mmedia Dakwah.

INSTRUMEN ANGKET LAYANAN INFORMASI

1. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Isilah data identitas anda di bawah ini secara benar
- b. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulis proposal
- c. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
- d. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
- e. Kepada anda saya ucapkan terimakasih dan selamat mengerjakan

2. Identitas

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Keterangan Alternatif Jawaban

SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sudah pernah mengikuti layanan informasi jadi saya mengerti apa arti dari layanan informasi				
2	Pemberian layanan informasi sangat efektif dan menyenangkan				
3	Saya tidak malu bertanya ketika diberi kesempatan mengenai seputar topik yang dibahas dalam layanan informasi				
4	Saya fokus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan informasi				

5	Saya serius mengikuti pelaksanaan layanan informasi yang sedang berlangsung				
6	Pada saat pelaksanaan layanan informasi siswa memperhatikan dengan baik				
7	Saya mudah memahami materi yang disampaikan				
8	Materi yang disampaikan sangat menarik				
9	Layanan informasi sangat perlu untuk dilaksanakan				
10	Layanan informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi siswa				
11	Saya tidak mau melewatkan kesempatan saat pelaksanaan layanan informasi berlangsung				
12	Saya menjadi suka mencari informasi baru				
13	Layanan informasi sangat membantu ketidaktahuan siswa terhadap informasi				
14	Layanan informasi sangat membantu menambah pengetahuan siswa				
15	Saya sangat peduli ketika dilaksanakan layanan informasi				
16	Layanan informasi yang diberikan membuat kelas menjadi tentram				
17	Layanan informasi sangat membantu menambah pengetahuan siswa				
18	Ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung siswa tidak suka mengganggu teman				
19	Dengan layanan informasi yang				

	disampaikan membantu saya untuk menemukan solusi				
--	--	--	--	--	--

INSTRUMEN ANGKET PERGAULAN BEBAS

3. Petunjuk Pengisian Angket

- f. Isilah data identitas anda di bawah ini secara benar
- g. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulis proposal
- h. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
- i. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
- j. Kepada anda saya ucapkan terimakasih dan selamat mengerjakan

4. Identitas

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Kelas :
Sekolah :

Keterangan Alternatif Jawaban

SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Selamat Menjawab

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering mencuri uang orang tua, untuk membeli rokok				
2	Saya yakin, remaja yang sering cabut/membolos mengetahui dampak negative terhadap masa depannya				
3	Siswa berangkat dari rumah berpakaian rapi tetapi sampai disekolah sudah urak-				

	urakan				
4	Saya sering tidak masuk sekolah karena sering pulang larut malam karena kelamaan diwarnet				
5	Pacaran yang tidak sehat merupakan bagian seks bebas				
6	Saya lebih senang berlama-lama diwarnet, dari pada mengikuti pelajaran disekolah				
7	Tawuran, merupakan hal yang keren jika dilakukan dengan teman-teman				
8	Saya melakukan pergaulan bebas karena gagal dalam menyadari dan mengenterisasikan norma-norma social umum yang berlaku				
9	Saya sering terlibat dalam tauran antar sekolah				
10	Saya dididik dengan disiplin yang berlaku ketat dan keras sehingga muncul rasa ingin coba-coba yang tinggi untuk melakukan pergaulan bebas				
11	Saya diberi dengan materi yang berlimpah oleh orang tua tapi mereka kurang dalam memperhatikan kehidupan saya				
12	Saya melakukan pergaulan bebas karena dipaksa oleh teman-teman saya				
13	Saya melakukan pergaulan bebas karena malu dengan teman saya apabila dikatakan tidak gaul				
14	Saya melakukan seks bebas karena memang sudah siap dan dipaksa oleh pacar				
15	Saya melakukan pergaulan bebas karena sering menonton televisi dan meniru, itu				

	wajar dilakukan atau lumrah				
16	Saya melakukan pergaulan bebas merupakan tindakan protes kepada orang tua				

Dokumentasi Penelitian

Tampak Dari Depan Sekolah Sma Negeri 4



Halaman Sekolah Sma Negeri 4



Ruangan Bimbingan Dan Konseling



Ruangan Perpustakaan



Musholah



Ruangan Belajar / Kelas



Pemberian Materi



Pemberian Instrumen Penelitian Layanan Informasi



Pemberian Instrumen Penelitian Pergaulan Bebas



Siswa-Siswi Sedang Mengisi Angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dewi Lestari
NIM : 33153100
Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 12 Oktober 1997
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ibnu Haris
Nama Ibu : Asmawati
Alamat Rumah : Jl. Danau Singkarak. Lk, III. Kota Tebing Tinggi.

Pendidikan

1. SD 167027 Tebing Tinggi (2003-2009)
2. MTS Raudhatul Islamiyah Tebing Tinggi (2009-2012)
3. SMA Negeri 4 Tebing Tinggi (2012-2015)

Medan, 22 juli 2019
Penulis

Dewi Lestari
NIM. 33153100